

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman globalisasi sekarang ini amatlah pesatnya sehingga membuat kita sering heran dan kagum dengan segala macam penemuan baru di berbagai bidang. Penemuan-penemuan baru yang lebih banyak didominasi oleh negara-negara barat dapat kita simak dan saksikan melalui layar televisi, koran, internet dan sebagainya. Semua itu sering membuat kita takjub sebagai orang Indonesia yang hanya bisa menikmati dan memakai penemuan orang-orang barat tersebut. Penemuan-penemuan baru tersebut merupakan sisi positif yang dapat kita ambil dari negara-negara barat yang makin maju dan modern.

Terlebih khusus di Indonesia upaya peningkatan mutu pendidikan juga terus dilaksanakan, terutama untuk menunjang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi demi mewujudkan suatu bangsa yang maju. Dalam Al-qur'an surah ar-Ra'du ayat 11 (Departemen Agama, 2004), Allah SWT berfirman:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Ayat tersebut memberi tuntunan kepada manusia agar selalu berusaha mengubah keadaan, dari situasi buruk menuju situasi yang baik atau dari kemunduran menuju kemajuan. Kemajuan itulah yang selalu dikehendaki oleh setiap bangsa termasuk bangsa Indonesia.

Secara filosofis manusia diperintahkan oleh Allah untuk selalu berpikir dan menganalisis secara teliti dan cermat tentang kejadian alam, sebab manusia diberi akal untuk memikirkan segala hal yang menyangkut latar belakang Allah menciptakan alam semesta yakni langit dan bumi dengan segala isinya. Manusia harus berpikir lebih jauh dan mendalam mengenai permasalahan hidup dan kehidupan manusia dimuka bumi. Pernyataan ini mengandung arti bahwa setiap orang dituntut untuk selalu berpikir, apa sebetulnya hidup dan kehidupan itu?. Dijelaskan bahwa tujuan hidup manusia ditinjau dari segi filosofis adalah untuk memikirkan masalah hidup dan kehidupan serta rahasia alam semesta. Sebab Al-Qur'an telah memberikan petunjuk kepada kita agar manusia menepatkan akal pikiran pada posisi yang tinggi dan dominan, apalagi kita terkenal dengan sebutan:

الْإِنْسَانُ حَيَوَانٌ نَّاطِقٌ ( الاصلح في علم المنطق )

Artinya : “*Manusia adalah hewan yang berpikir / berakal*”.

Istilah tersebut mempunyai pengertian yang konkret dan jelas bahwa manusia adalah hewan yang berfikir, akal/pikiran merupakan perbedaan yang sangat menonjol antara manusia dan hewan. Hewan tidak mempunyai daya akal yang membedakan sesuatu yang benar dengan sesuatu yang salah. Sedangkan manusia mempunyai potensi daya akal sehat sehingga mampu membedakan sesuatu yang benar dengan yang salah.

Manusia sebagai makhluk yang berpikir, hal ini tidak terlepas dari penggunaan akal/pikiran manusia dalam proses pendidikan yang

mengorientasikan kehidupan manusia ke arah yang lebih baik, untuk mencapai kesuksesan hidupnya, baik di Indonesia maupun di negara-negara lainnya.

Mengenai pendidikan di negara Indonesia tidak terlepas dari dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional(Depdiknas, 2006):“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dijelaskan pula dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 yakni Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), dalam pasal 1 undang-undang ini yang dimaksud dengan:Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara(Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen serta undang-undang Republik Indonesia tentang sisdiknas, 2006).

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sesuai dengan pembangunan

nasional dalam bidang pendidikan yaitu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen serta undang-undang Republik Indonesia tentang sisdiknas, 2006).

Terlebih pembelajaran matematika yang kebanyakan siswa masih beranggapan sulit. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi yang dikenal dengan TIK, pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Peningkatan mutu pendidikan sangat penting untuk mengantisipasi perkembangan teknologi yang tidak terlepas dari perkembangan matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan berkembangnya daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dewasa ini, juga tidak terlepas dari peran perkembangan matematika. Sehingga, untuk dapat menguasai dan mencipta teknologi serta bertahan di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini (Depdiknas, 2006).

Salah satu upaya meningkatkan pendidikan tersebut adalah adanya penggunaan dan pengembangan media pembelajaran di lembaga pendidikan di

Indonesia. Sejak puluhan tahun yang lalu telah dibahas tentang penggunaan dan pengembangan media pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Yunus didalam *Attarbiyatu watta'liim*(Arsyad, 2011)mengungkapkan sebagai berikut:

انها اظم تاثيرافى الحولس ولضمن للفهم...فما راء كمن سمع

Maksudnyabahwa media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman ... orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain itu, media pembelajaran khususnyateknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi(Arsyad, 2011).

Penggunaan media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil pembelajaran khususnya matematika, sebagaimana (Hudson & Porter, 2010)telah melakukan penelitian di New South Wales, Australia dengan judul *Ict Use To Improve Mathematics Learning In Secondary Schools*, mengungkapkan bahwa:“*The literature reveals several ways of conceptualizing the way in which technology can impact on*

*learning. These include: technology as a cognitive tool (Jonassen, Peck and Wilson, 1999), the computer as a mental and computational device (Tessmer and Jonassen, 1998), the computer as a tool for teaching students (Robleyer, 2008), the way that the computer acts in the acquisition of cognitive skills (Pappert, 1980) and the use of computers as a tool for enhancing student learning (Schoenfield, 1987)”.*

Maksudnya bahwa beberapa cara konseptualisasi di mana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat berdampak pada hasil belajar yakni: teknologi sebagai alat kognitif, komputer sebagai perangkat mental dan komputasi, komputer sebagai alat untuk mengajar siswa, komputer bertindak dalam akuisisi kognitif keterampilan, dan komputer sebagai alat untuk meningkatkan belajar siswa.

Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Hawi, 2008), yaitu: “Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) seperti komputer akan berpengaruh terhadap pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ini akan membawa tantangan dalam pengembangan sumber daya manusia. Dan umumnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ini diciptakan untuk mempermudah manusia bekerja dan berbuat serta dapat memberikan rasa senang kepada pemakaiannya “.

Pernyataan di atas sejalan juga dengan pendapat (Munir, 2009) yang menyatakan: “Pemanfaatan teknologi dalam sistem pembelajaran menimbulkan pembelajaran elektronik sebagai hasil teknologi. Salah satu aplikasi teknologi adalah teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pembelajaran teknologi

informasi dan teknologi dan komunikasi (TIK) ini yang telah mengubah sistem pembelajaran pola konvensional atau tradisional menjadi pola bermedia, diantaranya media komputer dengan internetnya yang memunculkan *e-learning*. Pola pembelajaran bermedia ini, siswa dapat memilih materi pembelajaran berdasarkan minatnya sendiri, sehingga belajar menjadi menyenangkan, tidak membosankan, penuh motivasi, semangat, dan menarik perhatian”.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi inilah yang semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar matematika. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman(Arsyad, 2011).

Sejak ditemukannya media pembelajaranteknologi informasi dan komunikasi (TIK) ini, sistem konvensional harus diminimalisir. Penggunaan komputer dalam pendidikan merupakan langkah awal kearah mewujudkan masyarakat yang lebih maju.Institusi pendidikan sebagai wadah terpenting perlu mengalami perubahan, potensi dan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) perlu dimanfaatkan sepenuhnya dalam pembelajaran matematika.

Dengan perkembangan pesat dibidang teknologi telekomunikasi, multimedia dan informasi maka pembelajaran dengan ceramah dan mencatat diatas kertas sudah tentu ketinggalan jaman.Aspek teknologi juga telah digabungkan dalam kurikulum sekolah sebagai satu upaya menumbuhkan dan memupuk minat serta sikap positif terhadap perkembangan teknologi.Kurikulum

matematika tidak dapat lepas dari arus teknologi ini, karena matematika merupakan mata pelajaran yang ada di semua jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat berperan dalam pembelajaran matematika sehingga guru dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam membantu pelaksanaan tugas pokoknya dan materi pembelajaran dapat dibuat lebih menarik sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Selain itu, siswa dan guru mudah mendapatkan pengayaan materi ajar sehingga akan meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi tersebut (Salman, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh (Patahuddin, 2009) di Sekolah Dasar di Australia tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk pembelajaran dan pengajaran matematika, menunjukkan bahwa penggunaan internet dapat memperkaya pembelajaran matematika siswa, membantu guru melayani kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda.

Juga temuan Rokhmah dalam penelitiannya tentang pembelajaran matematika menggunakan website berbahasa Inggris di salah satu RSBI di Sidoarjo memberikan indikasi positif. Meskipun siswa tampak kesulitan dalam aspek bahasa tetapi banyak siswa yang antusias dalam belajar matematika dengan website tersebut. Penelitian Rokhmah menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bagi para siswa bukanlah hal yang asing atau sulit bagi mereka. Para siswa tersebut juga mengakui bahwa



belajar matematika dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan hal yang baru dan menyenangkan (Patahuddin, 2009).

Selain itu juga dipaparkan kembali oleh (Hudson & Porter, 2010) bahwa: *“In mathematics teaching and learning, teachers’ beliefs about mathematics learning with or without using technology are considered to be important because it could influence teaching and learning, and curriculum reform. Teachers hold beliefs about mathematics that may influence how they teach or structure the learning environment, teachers also hold beliefs about the use of technology”*.

Maksudnya, dalam kegiatan belajar mengajar matematika, guru harus memiliki kemampuan tentang pembelajaran matematika dengan atau tanpa menggunakan teknologi yang dianggap penting akan menyebabkan dapat berpengaruhnya pengajaran dan pembelajaran, dan kurikulum reformasi. Dengan ini guru harus memiliki kemampuan tentang matematika dan penggunaan teknologi agar dapat mempengaruhi bagaimana mengajar atau mengatur lingkungan belajar.

Dinyatakan pula bahwa media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar sebagai perantara yang berupa sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional yang dapat dimanfaatkan siswa untuk menunjang kegiatan belajar matematika (Arsyad, 2011).

Mengenai tujuan penggunaan Media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran matematika dijelaskan oleh (Patahuddin, 2009) adalah

untuk mencari objek ajar matematika, sebagai alat belajar siswa (Gibson & Oberg, 2004; Patahuddin & Dole, 2006; Patahuddin, 2009), dan untuk menunjang kemampuan dan pengetahuan siswa tentang teknologi (Patahuddin & Dole, 2006; Patahuddin, 2009). Pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat meningkatkan motivasi belajarsiswa, meningkatkan keinginan untuk mengambil resiko (take risk) dan kemauan bereksperimen atau mengeksplorasi beberapa cara yang berbeda dalam menyelesaikan masalah matematika (Moor & Zazkis, 2000).

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan oleh peneliti yang melaksanakan tugas PPL II tahun 2012 dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin bertempat di Madrasah Aliyah Raudhatussyubban Sei.Lulut Kecamatan Sei.Tabuk Kabupaten Banjar telah menerapkan pembelajaran matematika dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) khususnya di kelas XI IPA yang diajarkan langsung oleh Bapak M. Anshari selaku Guru Matematika, sekaligus guru mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada Madrasah tersebut. Dari pengalaman PPL II yang dilaksanakandisana terdapat sarana prasarana yang sangat mendukung dan antusias siswa yang begitu menonjol dalam pelaksanaan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaranteknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Dalam proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah media

pembelajaran dan hasil pencapaian dari pembelajaran itu. Media pembelajaran yang sesuai dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah khususnya di Madrasah Aliyah Raudhatussyubban Sei. Lulut. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan hasil belajar siswa merupakan aspek yang saling terkait, yang kemudian peneliti menarik penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Media Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA MA Raudhatussyubban Sei. Lulut”**.

Penelitian seperti ini dirasakan sangat penting, terlebih di zaman yang modern ini, sehingga semakin canggihnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang ada sekarang maka semakin mudah untuk melaksanakan pembelajaran baik langsung maupun tak langsung. Yang mana diharapkan dengan adanya media pembelajaran tersebut dapat berguna untuk menunjang pendidikan ke arah yang masa depan yang lebih baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPAMA Raudhatussyubban Sei. Lulut?

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran mengenai judul penelitian, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuannya. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).
2. Media pembelajaran menggunakan seperangkat alat komputer, proyektor, software dan situs internet.
3. Aplikasi program memanfaatkan software microsoft office word, microsoft excel, dan microsoft office power point.
4. Adapun materi yang dijadikan sasaran oleh peneliti adalah statistika, yakni pembahasan pada mata pelajaran matematika di kelas XI IPA MA Raudhatul Ibtidaiyah Sei. Lulut.

### **D. Definisi Operasional Dan Lingkup Pembahasan**

#### **1. Definisi Operasional**

- a) Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya. Di sisi lain pengaruh adalah berupa daya yang bisa memicu sesuatu, menjadikan sesuatu berubah. Maka jika

salah satu yang disebut pengaruh tersebut berubah, maka akan ada akibat yang ditimbulkannya.

- b) Media dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah alat (sarana) komunikasi, sarana penghubung atau perantara (kbbi.web.id, 2013). Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* dan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti “tengah” atau “perantara”. Demikian juga, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan (Djamarah & Zain, 2006). Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa. Juga bisa dikatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang menyampaikan pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran (Arsyad, 2011).

Jadi, media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

- c) Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Information and Communication Technologies (ICT)*

adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Oleh karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan (Wikipedia, 2013).

Jadi, Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media.

- d) Hasil belajar adalah taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.
- e) Statistika adalah pengetahuan yang berhubungan dengan cara-cara pengumpulan data, pengolahan atau penganalisisannya dan penarikan kesimpulan berdasarkan kumpulan data dan penganalisisan yang dilakukan (Sudjana, 2005).

## **2. Lingkup Pembahasan**

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas XI IPAMA Raudhatussyubban Sei. Lulutahun pelajaran 2013/2014.
2. Penelitian dilakukan dengan membagikan angket kepada siswa dan wawancara kepada guru.
3. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai ulangan evaluasi yang dilaksanakan terhadap siswa.

Jadi, maksud judul penelitian ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana hasil belajar matematika siswa yang dipengaruhi oleh media pembelajaranteknologi informasi dan komunikasi (TIK) siswa kelas XI IPAMA Raudhatussyubban Sei. Lulut.

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaranteknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA MA Raudhatussyubban Sei. Lulut.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat teoritis

Secara umum hasil dari penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya pada penggunaan media pembelajaranteknologi informasi dan komunikasi.

### 2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan adalah:

- a. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam mencari solusi terhadap kemajuan teknologi sekarang ini sehingga dapat memanfaatkannya dengan benar untuk mencapai tujuan maksimal.
- b. Dapat dimanfaatkan oleh guru matematika sebagai media pembelajaran untuk menyusun/memetakan konsep pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa sehingga pembelajaran menjadi menarik dan mudah dipahami siswa.
- c. Untuk memberikan satu alternatif pemecahan masalah kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika.

## **G. Anggapan Dasar**

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

1. Guru mempunyai pengetahuan tentang media pembelajaranteknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang berkembang pada saat ini.
2. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
3. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

## **H. Sistematika Penulisan**



Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, anggapan dasar, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah tinjauan teoritis yang berisi mengenai media pembelajaran, media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK), hasil belajar matematika, dan pembelajaran matematika kelas XI IPA Madrasah Aliyah.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil analisis.

BAB V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.